



LAHAN MANGKRAK JADI SOROTAN

Kampung Dituntut Berani Eksplorasi Potensi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan semakin fokus membidik pembangunan berbasis wilayah. Konsekuensinya, kampung sebagai entitas yang paling krusial wilayah dituntut lebih berani dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Konsep Gandeng Gendong yang sudah digulirkan Pemkot juga harus dijadikan pedoman.

"Tidak bisa dipungkiri, saat ini ada kampung yang sudah bisa memberdayakan potensinya namun ada juga yang masih bingung mau memulai dari mana. Yang seperti ini dibutuhkan keberanian bagi pengurus kampung untuk belajar dan bersinergi dengan di sekitarnya," urai Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, di sela Focus Group Discussion (FGD) di Latar Srawung Karangwaru, Senin (19/8).

FGD yang membahas keberdayaan kampung tersebut mengupas berbagai persoalan yang dihadapi setiap

kampung. Diskusi tersebut juga menghadirkan dua narasumber lainnya yakni Ketua Asosiasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kota Yogya Haryanto, dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Karangwaru Subandono.

Heroe menambahkan, kampung yang sudah maju harus mampu menerapkan Gandeng Gendong. Yakni dengan bersinergi dengan kampung di sekitarnya yang selama ini masih kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Melalui sinergi itu, justru akan didapatkan potensi ba-

ru yang bisa dieksplorasi bersama. "Selama ini masih banyak yang digendong, dari pada yang digandeng. Keberadaan Gandeng Gendong sebenarnya untuk memberikan penguatan, baik yang sudah maju atau belum," imbuhnya.

Oleh karena itu, Heroe akan meminta semua OPD untuk memiliki arah yang jelas terkait program yang berkaitan dengan pembangunan wilayah. Kegiatan dan anggaran yang dimiliki tidak boleh lagi tumpang tindih, melainkan saling melengkapi.

Sementara Haryanto, memaparkan sudah ada 21 kampung yang berhasil mengeksplorasi wilayahnya hingga memiliki ciri khas. Hanya, masih ada berbagai persoalan yang menghambat keberdayaan kampung. Persoalan itu antara lain lahan tidur yang belum dimanfaatkan, kegiatan belum ditindaklan-



KR-Ardhi Wahdan

FGD terkait keberdayaan kampung yang digelar di Latar Srawung Karangwaru.

juti secara maksimal, eksplorasi potensi belum berdampak ekonomi secara signifikan, serta masih banyak kampung yang membutuhkan pendampingan.

Senada diungkapkan Subandono, keberadaan lahan kosong yang ada di kampung menjadi persoalan tersendiri. Apalagi jika pemilik lahan tidak berada di tem-

pat, atau tinggal di luar daerah. Pasalnya, lahan kosong yang tidak digarap bisa menjadi sarang ular, nyamuk hingga rumput liar. "Lahan-lahan kosong yang ada di wilayah ini sekiranya perlu dicarikan solusi agar dapat digarap. Sangat disayangkan kalau hanya dibiarkan begitu saja," katanya.

(Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005